



## Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia pada Ibu Hamil di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

**Nita Rukmana**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AI – Ma' Arif Baturaja

Korespondensi penulis: [rukmarukma417@gmail.com](mailto:rukmarukma417@gmail.com)

**Fera Meliyanti**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AI – Ma' Arif Baturaja

**Elwan Candra**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AI – Ma' Arif Baturaja

Alamat: Jl. Dr. Mohammad Hatta No.687-B/C, Sukaraya, Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumsel

**Abstract.** *Pregnant women are still often faced with various health problems, one of which is anemia. Anemia is the biggest public health problem in the world, especially for pregnant women because many suffer from iron deficiency. WHO in 2021 reports that globally the prevalence of anemia in pregnant women worldwide is 41.8%. It is known that the prevalence of anemia in pregnant women is estimated at 48.2% in Asia, 57.1% in Africa, 24.1% in America, and 25.1% in Europe. The PulauPanggung Community Health Center supervises 10 villages where 12 people (26,66%) of the 45 pregnant women examined were Desa PulauPanggung who had the most cases of anemia. The research design used in this study was a pre-experimental type one group pretest-posttest design. The population in this study were all pregnant women in Desa PulauPanggung, Working Area of the PulauPanggung Health Center, Semende Darat Laut District, Muara Enim Regency, totaling 27 people. The sample in this study were pregnant women who attended counseling at the posyandu in the Working Area of PulauPanggung, Semende Darat Laut, Muara Enim Regency. Based on univariate analysis, it is known that the average value of respondents' knowledge before counseling was 58.65 out of 20 respondents. The highest value is 72 and the lowest is 50. The value that is most often obtained is 60. The average value of respondents' knowledge after counseling is 92.95 from 20 respondents. The highest score is 100 and the lowest is 82. The highest score is 98. From 20 respondents, the average value of mothers' knowledge before counseling (pre-test) was 58.65. From 20 respondents, the average value of mothers' knowledge after counseling (post-test) was 92.96. There is an effect of health counseling on the level of mother's knowledge about anemia before and after counseling with the lecture method and audio-visual media in PulauPanggung Village, Semende Darat Laut District, Muara Enim Regency in 2023 with a p value of 0.000.*

**Keywords:** *counseling, knowledge, anemia in pregnant women*

**Abstrak.** Kelompok ibu hamil masih sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan kesehatan yang salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi ibu hamil karena banyak yang mengalami defisiensi zat besi. WHO tahun 2021 melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Puskesmas Pulau Panggung membawahi 10 desa dimana dari desa-desa tersebut yang memiliki kasus anemia paling banyak adalah Desa Pulau Panggung sebanyak 12 orang (26,66%) dari 45 ibu hamil yang diperiksa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Pulau Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 27 orang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang hadir saat penyuluhan di posyandu di Wilayah Kerja Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan 58,65 dari 20 responden. Nilai paling tinggi 72 dan yang paling rendah 50. Nilai yang paling banyak diperoleh 60. Nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah penyuluhan 92,95 dari 20 responden. Nilai paling tinggi 100 dan yang paling rendah 82. Nilai yang paling banyak diperoleh 98. Dari 20 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu-ibu sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) 58, 65. Dari 20

Received Agustus 07, 2023; Revised September 02, 2023; Accepted Oktober 23, 2023

\*Nita Rukmana, [rukmarukma417@gmail.com](mailto:rukmarukma417@gmail.com)

responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu-ibusetelah dilakukan penyuluhan (*post test*) 92,96. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang anemia sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan media audio visual di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan *p value* 0,000.

**Kata kunci:** penyuluhan, pengetahuan, anemia pada ibu hamil

## **LATAR BELAKANG**

Pemenuhan gizi terhadap ibu hamil (bumil) merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan selama masa kehamilan berlangsung. Hal tersebut seiring dengan diharapkannya *outcome* kehamilan yang baik, yakni generasi penerus yang sehat, pintar, serta mampu memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Tetapi hingga saat ini, kelompok ibu hamil masih sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan kesehatan yang salah satunya adalah anemia. Disisi lain, anemia juga mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan angka kematian ibu (Kemenkes RI, 2020).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi ibu hamil karena banyak yang mengalami defisiensi zat besi. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang juga ikut berperan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil (Amirudin, 2018). Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, berat bayi lahir rendah (BBLR), atonia uteri, inersia uteri, dan retensio plasenta. Anemia terjadi karena kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat (Risnawati, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu yang menjadi indikator untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2021 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (WHO, 2021). WHO mengatakan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Menurut badan kesehatan dunia atau WHO prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35-37% semakin meningkat seiring pertambahan usia kehamilan. WHO tahun 2021 melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1% (WHO, 2021).

AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. AKI di negara-negara Asean sudah menempati posisi 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia masih menempati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Survei Penduduk Antar Sensus 2020). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3% (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia masih tinggi terdapat 37,1% ibu hamil yang anemia (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil data Riskesdas 2022, presentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada Riskesdas tahun 2017 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2022 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2022, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi anemia ringan pada ibu hamil tahun 2021 dari 17 kabupaten dan kota berjumlah 22.681 yang tertinggi ada di Kabupaten Muara Enim 4.391 orang, Banyuasin 3.269 orang dan Kota Palembang 1.780 orang. Data prevalensi anemia berat pada ibu hamil dari 17 Kabupaten berjumlah 1.012 orang, yang tertinggi ada di Kabupaten Banyuasin berjumlah 165 orang, Muara Enim 153 orang, Musi Rawas 124 orang dan Kota Palembang 13 orang. Pada tahun 2022 prevalensi anemia ringan pada ibu hamil berjumlah 24.404, yang tertinggi Kabupaten Banyuasin berjumlah 4.216 orang, Muara Enim 3.499 orang dan Kota Palembang 2.644 orang. Sedangkan data prevalensi anemia berat pada ibu hamil 1.078 orang, yang tertinggi Kabupaten Musi Rawas, yaitu 254 orang. Muara Enim 160 orang dan Palembang 145 orang (Dinkes Sumsel, 2022).

Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Muara Enim pada tahun 2018, kejadian ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) berjumlah 1.018 orang dari 13.580 orang ibu hamil (7,49%) dan meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah kejadian ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) berjumlah 1.913 orang dari 13.567 orang ibu hamil (14,1%). (Dinkes Muara Enim, 2019). KEK dapat mengakibatkan anemia pada ibu hamil (Wijianto, 2018).

Kabupaten Muara Enim memiliki 22 Puskesmas, pada tahun 2021 memiliki 3 puskesmas yang memiliki ibu hamil dengan kasus anemia tertinggi antara lain: Puskesmas Tanjung Agung (18,64%), Puskesmas Pulau Panggung (14,95%), dan Puskesmas Sumaja Makmur (12,7%). Pada Tahun 2022 Puskesmas Pulau Panggung menjadi Puskesmas tertinggi untuk kasus anemia pada ibu hamil yaitu 35 (11,9%), dari 294 ibu hamil yang diperiksa. Meskipun terjadi penurunan angka kasus dari tahun 2021 ke 2022 akan tetapi Puskesmas Pulau Panggung menjadi Puskesmas yang tertinggi dibandingkan dengan Puskesmas lainnya (Dinkes Muara Enim, 2022).

Puskesmas Pulau Panggung membawahi 10 desa dimana dari desa-desa tersebut yang memiliki kasus anemia paling banyak adalah Desa Pulau Panggung sebanyak 12 orang (26,66%) dari 45 ibu hamil yang diperiksa. Desa yang kedua yaitu Desa Muara Danau berjumlah 8 orang (1%) dari 20 ibu hamil yang diperiksa, urutan ketiga Desa Karya Nyata sebanyak 4 orang (33,33%) dari 12 ibu hamil yang diperiksa, selanjutnya urutan ke empat Desa Perapau sebanyak 1 orang (33,33%) dari 3 ibu hamil yang di periksa. (Puskesmas Pulau Panggung, 2022).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Sulistyawati, 2018). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang juga ikut berperan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu hamil dapat mempermudah ibu hamil untuk mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya serta dapat memilih hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilannya (Astuti, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Definisi

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah (*eritrosit*) yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah (*eritrosit*). Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya sesuai dengan penyebabnya (Kemenkes RI, 2016). Menurut WHO, ambang batas kadar hemoglobin normal pada wanita usia 11 tahun keatas adalah 12 gr/dl.

### B. Anemia Pada Ibu Hamil

Anemia dapat didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar Hemoglobin (Hb) berada di bawah normal. Di Indonesia Anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga lebih dikenal dengan istilah Anemia Gizi Besi. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami deplesi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal. Selanjutnya mereka akan menjadi anemia pada saat kadar hemoglobin ibu turun sampai di bawah 11 gr/dl selama trimester III (Waryana, 2016).

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan mordibitas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan *premature* juga lebih besar (Waryana, 2016). Anemia adalah masalah kesehatan yang mencerminkan nilai keesejahteraan sosial ekonomi dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut *potensial danger of mother and child* yaitu anemia potensial yang membahayakan kesehatan ibu serta anak (Ağalarov, 2016). Menurut Waryana untuk mendiagnosis anemia dalam kehamilan dapat dilakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb) dengan alat Sahli serta pengawasan.

### **C. Penyuluhan**

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam buku *Van den Ban* (1999) dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Setiana. L, 2016). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang adahubungannya dengan kesehatan (Effendy, 2018).

Penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor atau pelita atau yang memberi terang. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan (Ibrahim, 2016).

Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Dalam perkembangannya, pengertian tentang penyuluhan tidak sekedar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif, tetapi penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku (*behaviour*) yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa tubuh dll) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya). Dengan kata lain, kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada penyebar luasan informasi/inovasi dan memberikan penerangan, tetapi merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus, sekuat tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan yang menjadi klien penyuluhan (Ibrahim, 2016).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan pre eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari–Juli 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Variabel indeviden dalam penelitian ini yaitu penyuluhan dan variable devenden adalah tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil. Populasi Sebanyak 27 responden dan pengambilan sampel ini menggunakan tehnik Accidental Sampling sebanyak 20 Responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan lembar observasi sebagai alat ukurnya. Data yang diolah dengan analisa univariat dan bivariat, dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Hasil Nilai Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Penyuluhan di Desa Pulau Pangung Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Statistics	
50	2	10.0		
51	1	5.0		
52	1	5.0		
54	2	10.0		
55	2	10.0		
56	1	5.0		
58	1	5.0		
60	3	15.0		
62	1	5.0		
63	2	10.0		
65	1	5.0		
66	1	5.0		
67	1	5.0		
72	1	5.0		
Total	20	100.0		
			Pre Test	
			N Valid	20
			Missing	0
			Mean	58.65
			Median	59.00
			Mode	60
			Std. Deviation	6.184
			Minimum	50
			Maximum	72
			Sum	1173

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan 58,65 dari 20 responden. Nilai paling tinggi 72 dan yang paling rendah 50. Nilai yang paling banyak diperoleh 60.

**Tabel 2** Hasil Nilai Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Penyuluhan di Desa Pulau Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Statistics	
82	1	5.0		
87	1	5.0		
88	2	10.0		
89	3	15.0		
90	1	5.0		
92	4	20.0		
98	5	25.0		
99	1	5.0		
100	2	10.0		
Total	20	100.0		
			Post Test	
			N	Valid
				Missing
			Mean	92.95
			Median	92.00
			Mode	98
			Std. Deviation	5.266
			Minimum	82
			Maximum	100
			Sum	1859

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah penyuluhan 92,95 dari 20 responden. Nilai paling tinggi 100 dan yang paling rendah 82. Nilai yang paling banyak diperoleh 98.

**Tabel 3** Hasil Analisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Pengetahuan	Mean	SD	<i>p-value</i>	N
<i>Pre Test</i>	58.65	6.184		
<i>Post Test</i>	92.95	5.266	0,000	20

Rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang anemia saat *pre test* adalah 58,65 dengan standar deviasi 6,184. Pada saat *post test* didapat rata-rata pengetahuan ibu hamil adalah 92,95 dengan standar deviasi 5,266. Terlihat perbedaan nilai mean antara pengukuran pengetahuan *pre test* dan *post test* adalah 34,3. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudhatun Nuzul dan Ratna Hardewi tahun 2021 dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besarmenunjukkan hasil penelitian populasi yang berjumlah 30 orang dalam penelitian ini



seluruh populasi menjadi sampel dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik dengan nilai diperoleh 0,000, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Yunita (2018), dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pada Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemi di Desa Sambirejo, Kec. Klupuh”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan rancangan test awal dan test akhir dengan 1 kelompok (*One Grup Pretest-Posttest Design*). Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh tingkat signifikansi 0,000 ( $p > 0,05$ ) atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku. Seperti halnya tenaga kerja yang diterima melalui program seleksi, pada umumnya belum siap pakai dan tenaga kerja yang lama memerlukan pengetahuan, keahlian dan kecakapan yang baru sesuai dengan tuntutan jabatan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Notoatmodjo, 2018).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. Penyuluhan dapat di sampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga di praktekkan apa yang sudah di berikan oleh penyuluh (Notoatmodjo, 2018).

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya, dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa awal perubahan dari penyuluhan agar masyarakat tahu terlebih dahulu atau dengan kata lain perubahan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan intervensi semakin meningkat. Penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode ceramah dan media

power point yang ditayangkan, sehingga responden dapat memperhatikan apa yang disampaikan dan tayangan power point, selain itu dilakukan tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan responden. Sehingga dapat diperoleh hasil nyata yang signifikan.

Berdasarkan teori, penyuluhan tidak akan berhasil jika tidak memperhatikan beberapa faktor seperti waktu, tempat, dan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada responden. Di dalam penelitian ini, peneliti telah memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor tersebut. Waktu penelitian dilakukan saat jadwal posyandu, sehingga tidak mengganggu aktivitas keseharian ibu-ibu, untuk kenyamanan ibu hamil saat penyuluhan kami sediakan tempat khusus yaitu rumah warga agar ibu-ibu menerima materi dengan santai dan mudah untuk dipahami. Tempat penyuluhan dan pengisian angket oleh responden berada di rumah warga, untuk kenyamanan ibu hamil saat penyuluhan. Bahasa yang peneliti gunakan adalah menggunakan bahasa sehari-hari, materi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa medis sehingga para ibu hamil lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Dengan telah memperhatikan faktor-faktor penyuluhan tersebut, penyuluhan dapat berjalan dengan lancar, semua responden yang ada dalam penelitian ini dapat memahami materi yang telah diberikan, sehingga responden dapat mempraktikkan materi yang disampaikan dengan cara yang benar. Penyuluhan dilakukan sebanyak satu kali. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan melihat power point yang diikuti oleh 20 orang responden. Selama proses penyuluhan berlangsung ibu dalam kondisi sehat, senang, dan memperhatikan materi yang perlu disampaikan oleh peneliti, dan ibu-ibu juga berantusias untuk bertanya kepada peneliti mengenai hal-hal yang belum dimengerti mengenai materi yang disampaikan dan juga bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan tetapi di luar materi penyuluhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dari 20 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu-ibu sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) 58, 65. Dari 20 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu-ibu setelah dilakukan penyuluhan (*post test*) 92, 96. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang anemia sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan media audio visual di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 dengan *p value* 0,000. Saran bagi pihak puskesmas perlu untuk meningkatkan penyuluhan ke

posyandu-posyandu khususnya tentang anemia pada ibu hamil, dengan bekerja sama antar lintas sektor untuk memantau tingkat kejadian pada ibu hamil.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terimakasih pada kepala Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut dan kepala Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agalarov., Nsiah K., Baffoe P., Anto EO., 2016, Biochemical And Hematological Changes Among Anemic And Non-Anemic Pregnant Women Attending Antenatal Clinic At The Bolgatanga Regional Hospital, Ghana: BMC Hematol.
- Amiruddin., 2018, AnemiaDefisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil di Indonesia, UNHAS.
- Arikunto., Sulaiman., 2020, Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ari., Sulistyawati., Esty Nugraheny., 2018, Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin, Jakarta: Salemba Medika.
- Arisman., 2014, Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Jakarta: Bina Pustaka.
- Astuti, S., 2019, Ilmu Kebidanan, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Briawan., Dodik., 2013, Anemia: Masalah Gizi Pada Remaja Wanita. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Citrakesumasari., 2016, Anemia Gizi, Masalah dan Pencegahannya. Yogyakarta: Kalika.
- Daryanto., 2019, Media Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2019, Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2022, Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2022.
- Effendy., 2018., Penyuluhan Kesehatan, Jakarta.
- Fitriani., dkk., 2018, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018. Jurnal Kesehatan. Universitas Malahayati.
- Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta 2020.
- Manuaba., 2017, Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo., Soekidjo., 2014, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo., Soekidjo., 2018, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam., 2014, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, Jakarta: Salemba Medika.
- Octavia, V., 2016., Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2016. Karya Tulis Ilmiah diploma tiga, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal A. Yani Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putri., 2017, Anemia Dalam Kehamilan, Residen Divisi Fetomaternal Bagian Obstetri dan Ginekologi, Makasar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Proverawati, A., 2015, Anemia dan Anemia Kehamilan, Yogyakarta: Nuha Medika.

Shafa, D, W., & Putri, S., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*.

Setiana, L., 2016, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Varney., Helen., 2018, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta: EGC.

WHO., 2021, *The Global Prevalence Of Anemia in 2021*. Geneva: World Health Organization.